

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Resi Amelia Syarwah¹, Moh. Fauziddin², Adityawarman Hidayat³
Program Studi PGSD, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
E-mail : resiameliasyarwah@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan karena didasari oleh adanya masalah pada saat proses pembelajaran sehingga membuat siswa tidak tertarik untuk belajar. Metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdapat dua kali pertemuan. Subjek pada penelitian ini merupakan siswa kelas II A SD Negeri 194 Pekanbaru yang berjumlah 31 orang dengan objek penelitiannya adalah motivasi belajar siswa. Pada tahap pratindakan yang mana proses pembelajaran belum menggunakan media audio visual, terlihat dari motivasi belajar siswa yang masih tergolong rendah dengan persentase yang diperoleh 45%. Masuk pada siklus I yang mana proses pembelajaran sudah menggunakan media audio visual, perubahan terlihat sangat drastis ke arah yang lebih baik dengan memperoleh persentase 75% yang termasuk dalam kategori tinggi. Dilanjutkan pada siklus II grafik motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya yaitu dengan perolehan persentase sebesar 87,75% yang dikategorikan sangat tinggi. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II A SD Negeri 194 Pekanbaru.

Kata Kunci : *Motivasi belajar siswa, media audio visual, bahasa indonesia*

ABSTACK

This research was carried out because it was based on the existence of problems during the learning process so as to make students not interested in learning. The research method used is Classroom Action Research (CAR) which consists of two cycles, each cycle has two meetings. The subjects in this study were class II students of SD Negeri 194 Pekanbaru, which numbered 31 people with the object of their research being student learning motivation. In the pre-action stage where the learning process has not used audio-visual media, it can be seen from students' learning motivation which is still relatively low with a percentage of 45%. Entering in the first cycle, where the learning process has used audio visual media, the change looks very drastic towards the better by getting a 75% percentage which is included in the high category. Continued in the second cycle of the graph of student learning motivation has increased from the previous cycle with the acquisition of a percentage of 87.75% which is categorized as very high. Thus, learning Indonesian by using audio visual media can increase the learning motivation of class II A SD Negeri 194 Pekanbaru.

Keywords : *Student learning motivation, audio visual media.*

PENDAHULUAN

Ketika seseorang melakukan suatu hal, ia akan semangat melakukannya karena termotivasi untuk melakukannya. Tidak terkecuali dalam belajar, seorang siswa akan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dikarenakan banyak hal. Dalam proses pembelajaran, sangat dibutuhkan motivasi untuk mendorong semangat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, tugas kita sebagai guru adalah menimbulkan motivasi belajar pada diri siswa agar siswa termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan senang dan tujuan pembelajaran tercapai. Motivasi tidak selalu dengan kata-kata dan perbuatan, bisa juga dengan media pembelajaran yang kita gunakan ketika proses belajar mengajar. Media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu memotivasi minat atau tindakan, menyajikan informasi, dan memberi instruksi. (Kemp dan Dayton dalam arsyad, 2011). Media pembelajaran yang menarik akan membuat siswa lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Pada penggunaan media ini guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran agar anak tertarik dengan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. "Guru yang kreatif adalah guru yang selalu menanamkan pada dirinya sendiri untuk menjadi guru yang baik, mendidik dengan benar, anak didiknya mengerti tentang apa yang dia sampaikan, dan selalu memperbaiki diri. Dia selalu merasa kurang dalam proses pembelajarannya. Dia tidak pernah puas dengan apa yang telah dilakukannya, dia selalu belajar sesuatu yang baru dan merasa tertarik untuk membenahi cara mengajarnya." (Kusumah, 2012)

Pada saat peneliti mengikuti program pengalaman lapangan (PPL) di SD Negeri 194 Pekanbaru, peneliti melihat masih terdapat anak belum memiliki motivasi belajar yang baik, seperti pada saat guru menerangkan pelajaran, anak tidak tertarik untuk memperhatikan pembelajaran yang sedang disampaikan oleh guru. Akibatnya, anak kurang merespon ketika guru mengajukan pertanyaan, anak lama dalam menangkap atau memahami apa yang disampaikan guru, anak masih kurang konsentrasi terhadap penjelasan guru, anak sering lupa apa yang telah disampaikan oleh guru, serta nilai anak-anak banyak dibawah KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 75. Disini, guru tidak peka mengapa anak menjadi seperti itu. Guru tidak kreatif, guru tidak ada upaya untuk menciptakan sesuatu yang baru dari pembelajarannya. Contohnya media yang digunakan kurang menarik sehingga siswa tidak memiliki motivasi belajar yang baik untuk memperhatikan guru saat menerangkan pembelajaran.

Untuk melakukan suatu proses kreatif dibutuhkan kemauan untuk melakukan inovasi yang terus menerus tiada henti. Media pembelajaran yang telah digunakan oleh guru kurang menarik perhatian siswa sehingga motivasi belajar siswa rendah. Pembelajaran akan memberikan manfaat kepada anak apabila guru dapat merencanakan pembelajaran dengan media pembelajaran yang menarik dan akan meningkatkan motivasi belajar anak. Umumnya media pembelajaran yang digunakan oleh guru hanya media seadanya, kurang menarik dan membosankan. Akibatnya siswa tidak termotivasi untuk belajar.

Pemilihan media yang tepat dalam proses pembelajaran dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Salah satu media yang dapat berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa adalah media audio

visual, karena usia anak SD kelas II berada pada tahap operasional konkret. Menurut Makiyah (2017), tahap operasional konkret merupakan tahap berpikir siswa yang masih konkret atau nyata, sehingga dalam suatu pembelajaran dikelas siswa harus dihadapkan dengan media yang mampu menggambarkan pembelajaran agar terlihat nyata dan mudah dipahami. media audio visual merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Kelebihan media audio visual menurut Sulaiman yang dikutip Satrio (2015) bahwa alat-alat audio visual mempermudah orang menyampaikan dan menerima pelajaran atau informasi serta dapat menghindarkan salah pengertian, alat-alat audio visual mengkekalkan pengertian yang didapat, dan pada saat ini orang-orang sudah banyak menggunakan alat-alat audio visual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II A SD Negeri 194 Pekanbaru. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini yaitu observasi, angket dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan adalah mengamati aktifitas guru dan aktifitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Angket diisi langsung oleh siswa, serta dokumentasi berbentuk foto dan video pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pratindakan

Sebelum masuk pada siklus I, peneliti melakukan tahap pra tindakan yang bertujuan untuk mendapatkan data awal mengenai motivasi belajar siswa pada pembelajaran bahasa indonesia dengan tidak menggunakan media audio visual. Pra siklus hanya dilakukan satu kali pertemuan yang dilaksanakan pada Kamis, 25 April 2019. Proses pembelajarannya tidak menggunakan media audio visual. Pada tahap perencanaan pra tindakan ini, peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut :

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari tiga tahapan yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Naskah cerita yang akan dibacakan. Pada tahap pra tindakan ini peneliti memilih dongeng yang berjudul "Anak Kerang" untuk dibacakan kepada siswa. Membentuk tim observer yang merupakan teman sejawat peneliti terdiri dari tiga orang. satu orang yang akan mengamati aktifitas guru dan dua orang lainnya akan mengamati aktifitas siswa Lembar observasi aktifitas siswa dan guru yang akan diisi oleh tim observer, lalu angket motivasi belajar siswa yang akan diisi oleh siswa sendiri ketika diakhir pembelajaran.

Tahap pra siklus dilaksanakan dalam waktu 2x35menit. Pada pembelajaran pra siklus ini tidak menggunakan media pembelajaran, dongeng dibacakan oleh guru didepan kelas tanpa menggunakan media audio visual. Indikator yang dicapai pada tahap pra siklus adalah menceritakan kembali cerita anak yang didengarkan dengan menggunakan kata-kata sendiri.

Kegiatan awal dilaksanakan selama ± 10 menit yang diawali dengan membuka pembelajaran dengan membaca doa dan mengabsen siswa. Kemudian peneliti menjelaskan sedikit mengenai tujuan peneliti datang dan

mengajar dikelas IIA. lalu mengajak siswa bernyanyi “sikancil”. Setelah selesai bernyanyi, guru memancing siswa dengan bertanya kepada siswa siapa yang tahu dan pernah mendengar cerita tentang sikancil ? kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 50 menit. Guru menjelaskan tentang pengertian cerita anak. Lalu guru membacakan cerita “Anak Kerang” didepan kelas dan siswa menyimak. Setelah dongeng selesai dibacakan, guru meminta siswa untuk menulis kembali cerita yang telah disimaknya dibuku latihan menggunakan kata-kata sendiri.

Kegiatan akhir dilaksanakan selama \pm 10 menit. Guru bersama siswa menyimpulkan materi dan meminta siswa untuk mengisi angket yang telah diberikan. Aktifitas guru pada pra siklus masih banyak aspek yang perlu dibenahi dan dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Beberapa aspek yang belum terlaksanakan, diantaranya : 1) guru belum menata fasilitas dan sumber belajar, dikarenakan guru mengajar tidak menggunakan model dan media dalam proses belajar mengajar. 2) guru tidak memotivasi siswa dalam bertanya, dikarenakan guru tidak menguasai keterampilan bertanya. 3) tidak menggunakan alokasi yang cukup sehingga tidak dapat menyimpulkan materi pada akhir pembelajaran. 4) metode yang digunakan tidak berpusat pada siswa atau metode berpusat pada guru, sehingga guru tidak bisa melaksanakan penilaian selama proses dan akhir pembelajaran. 5) guru tidak melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam suasana yang menyenangkan Pada tahap pra siklus, masih banyak aspek yang belum terlihat pada diri siswa, siswa masih bersikap seperti pada pembelajaran biasanya yang tidak tertarik dengan metode ceramah yang digunakan guru. Rendahnya motivasi belajar siswa disebabkan oleh cara mengajar guru yang membosankan dengan menggunakan metode ceramah tanpa ada media pembelajaran yang membantu, akibatnya banyak siswa yang kurang memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran dan suasana kelas menjadi ribut.

Siklus I

Siklus I terdapat 2x pertemuan yang dilaksanakan pada Senin, 29 April 2019. Pada siklus I ini, proses pembelajaran sudah menggunakan media audio visual. Sebelum masuk pada siklus I, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan beberapa komponen yang diperlukan pada saat melaksanakan pembelajaran pada siklus I, antara lain : Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari tiga tahapan yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Mempersiapkan laptop, *infocus* dan *speaker* yang dipakai untuk menampilkan video dongeng ketika pembelajaran. Membentuk tim observer yang merupakan teman sejawat peneliti terdiri dari tiga orang. satu orang yang akan mengamati aktifitas guru dan dua orang lainnya akan mengamati aktifitas siswa. Lembar observasi aktifitas siswa dan guru yang akan diisi oleh tim observer, lalu angket motivasi belajar siswa yang akan diisi oleh siswa sendiri pada akhir pembelajaran.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada pukul 07.30-08.40, dongeng yang akan ditampilkan berjudul “ Si Singa dan Si Tikus”. Indikator pencapaian pada pertemuan pertama adalah menjawab pertanyaan sesuai isi dongeng, mengajukan pertanyaan tentang isi dongeng. Kegiatan awal dilaksanakan selama \pm 10 menit yang diawali dengan membaca doa dan mengabsen siswa. Setelah dilakukan absensi siswa, ada 1 orang siswa yang tidak hadir

dikarenakan sakit dan siswa berjumlah 30 orang. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran, adapun tujuan pembelajarannya yaitu : siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan isi dongeng, siswa mampu mengajukan pertanyaan tentang isi dongeng. Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 50 menit. Video akan ditampilkan dua kali untuk lebih memperjelas pemahaman siswa mengenai dongeng yang ditampilkan guru. Setelah video selesai ditampilkan, siswa diminta untuk membuat pertanyaan dikertas dan mengumpulkan pertanyaan tersebut kedepan. Kemudian guru membagikan kertas tersebut secara acak untuk dijawab. Untuk memberikan penguatan kepada siswa, setelah pertanyaan tersebut telah selesai dijawab, guru menginstruksikan beberapa siswa untuk membacakan pertanyaan dan jawaban dari kertas yang didapatnya kedepan kelas. Kegiatan akhir dilaksanakan selama \pm 10 menit. Pada kegiatan akhir, guru bersama siswa menyimpulkan dongeng yang telah ditampilkan. Kemudian guru membagikan angket untuk diisi oleh siswa.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada pukul 09.40-11.20, dongeng yang akan ditampilkan berjudul “ Tempat Tidur Ajaib”. Indikator pencapaian pada pertemuan kedua adalah menceritakan kembali dongeng yang telah didengar dengan menggunakan kata-kata sendiri” Kegiatan awal dilaksanakan selama \pm 10 menit yang diawali dengan menyiapkan siswa. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran, adapun tujuan pembelajarannya yaitu : siswa dapat menceritakan kembali dongeng yang telah didengar dengan menggunakan kata-kata sendiri. Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 50 menit. Video akan ditampilkan dua kali untuk lebih memperjelas pemahaman siswa mengenai dongeng yang ditampilkan guru. Setelah video selesai ditampilkan, guru meminta siswa untuk menceritakan kembali isi dari dongeng yang telah disimakinya pada kertas dengan menggunakan kata-kata sendiri. Kegiatan akhir dilaksanakan selama \pm 10 menit. Pada kegiatan akhir ini guru meminta siswa untuk mengisi angket yang telah dibagikan. Kemudian guru menginstruksikan kepada siswa untuk menyelesaikan pekerjaannya dirumah, karena ada beberapa siswa yang belum menyelesaikan tugas yang diberikan. Kemudian guru bersama siswa menyimpulkan isi dongeng yang telah ditampilkan.

Lembar observasi aktifitas siswa diisi oleh dua orang observer. Pengamatan yang dilakukan oleh dua observer yang memiliki hasil penilaian yang yang tidak sama. Hasil pengamatan dari pertemuan pertama memiliki persentase 55%, hasil pengamatan dari pertemuan kedua memiliki persentase 70%. Untuk mendapatkan hasil akhir dari aktifitas siswa, peneliti menjumlahkan hasil dari semua pertemuan kemudian dibagi dua. Mendapatkan hasil akhirnya yaitu 62,5%. Sedangkan lembar observasi aktifitas guru dilakukan pada saat peneliti menjadi guru pada saat proses pembelajaran. Pengamatan aktifitas guru pada siklus I telah menunjukkan hasil yang baik, hanya saja ada beberapa aspek yang belum terlihat. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktifitas guru yang memiliki persentase 67,5%

Seluruh rangkaian penelitian yang telah dilakukan pada siklus I masih terdapat beberapa kekurangan yang harus dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Terutama dari aktifitas guru dalam menggali pengetahuan awal siswa mengenai materi pembelajaran, agar guru tidak terlalu banyak menjelaskan mengenai materi yang akan dipelajari.

Siklus II

Siklus II terdapat 2x pertemuan yang dilaksanakan pada Kamis, 2 Mei 2019. Pada siklus II ini, proses pembelajaran juga menggunakan media audio visual untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada pukul 09.40-11.20, dongeng yang akan ditampilkan berjudul "Tikus Kota dan Tikus Desa". Indikator yang harus dicapai pada pertemuan pertama adalah menjawab pertanyaan sesuai isi dongeng, mengajukan pertanyaan tentang isi dongeng. Kegiatan awal dilaksanakan selama \pm 10 menit yang diawali dengan membaca doa dan mengabsen siswa. Setelah dilakukan absensi siswa, ada 2 orang siswa yang tidak hadir dikarenakan sakit dan siswa berjumlah 29 orang. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran, adapun tujuan pembelajarannya yaitu : siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan isi dongeng, siswa mampu mengajukan pertanyaan tentang isi dongeng. Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 50 menit. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok. Video akan ditampilkan dua kali untuk lebih memperjelas pemahaman siswa mengenai dongeng yang ditampilkan guru. Setelah video selesai ditampilkan, setiap kelompok diminta untuk membuat 5 pertanyaan dikertas dan mengumpulkan pertanyaan tersebut kedepan. Kemudian guru membagikan kertas tersebut secara acak untuk dijawab. Untuk memberikan penguatan kepada siswa, setelah pertanyaan tersebut telah selesai dijawab, guru menginstruksikan kepada masing-masing kelompok untuk membacakan pertanyaan dan jawaban dari kertas yang didapatnya kedepan kelas. Kegiatan akhir dilaksanakan selama \pm 10 menit. Pada kegiatan akhir, guru bersama siswa menyimpulkan dongeng yang telah ditampilkan. Kemudian guru menginstruksikan siswa untuk mengisi angket yang telah diberikan.

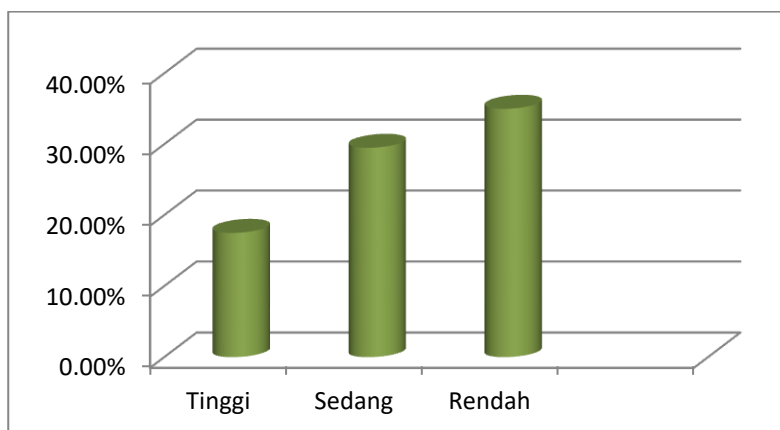
Pertemuan kedua dilaksanakan pada pukul 11.20-12.30, dongeng yang akan ditampilkan berjudul "Gajah dan Semut". Indikator pencapaian pada pertemuan kedua adalah menceritakan kembali dongeng yang telah didengar dengan menggunakan kata-kata sendiri" Kegiatan awal dilaksanakan selama \pm 10 menit yang diawali dengan menyiapkan siswa. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran, adapun tujuan pembelajarannya yaitu : siswa dapat menceritakan kembali dongeng yang telah didengar dengan menggunakan kata-kata sendiri. Pada pertemuan ini siswa masih duduk bersama kelompok. Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 50 menit. Video akan ditampilkan dua kali untuk lebih memperjelas pemahaman siswa mengenai dongeng yang ditampilkan guru. Setelah video selesai ditampilkan, guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk menceritakan kembali isi dari dongeng yang telah disimaknya kedepan kelas dengan menggunakan kata-kata sendiri. Kegiatan akhir dilaksanakan selama \pm 10 menit. Pada kegiatan akhir ini guru meminta siswa untuk mengisi angket yang telah diberikan guru. Penelitian telah selesai dan guru menyampaikan salam perpisahan kepada siswa.

Pengamatan aktifitas siswa yang dilakukan observer pada siklus II ini juga memiliki perbedaan hasil presentase pertemuan pertama dan kedua, yaitu 72,5% dan 87,5%. Nilai akhir dari kedua presentase tersebut adalah 80%, yang mana hasil ini mengalami peningkatan dari aktifitas siswa pada siklus I. Pada siklus II ini pengamatan aktifitas guru juga sudah mulai meningkat dari siklus sebelumnya, yaitu memiliki hasil persentase 87,5%. Yang mana hasil persentase tersebut termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hanya saja ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki lagi oleh guru. Berdasarkan hasil penelitian dari siklus II, siswa lebih termotivasi untuk belajar Bahasa Indonesia

dengan penggunaan media audio visual. terlihat dari hasil angket motivasi belajar siswa, lembar observasi aktifitas guru dan siswa sudah mengalami peningkatan dari sebelumnya. Hanya saja ada beberapa aspek dari aktifitas guru yang masih belum terlaksanakan dengan baik.

Perbandingan antar Tindakan

Perbandingan antara pra siklus dan siklus 1 dapat dilihat pada grafik 1

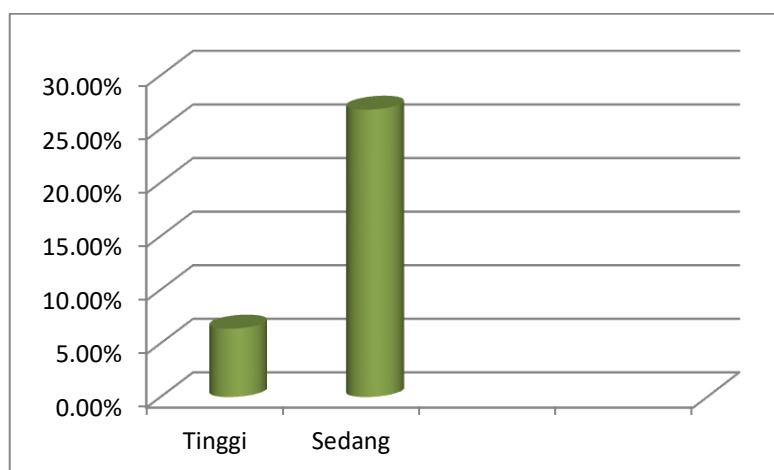


Grafik 1
Motivasi Belajar Siswa Pra Siklus - Siklus I

Sedangkan pada siklus I dan Siklus II, persentase motivasi belajar siswa dengan menggunakan media audio visual naik sebesar 16,59%. Dengan kontribusi paling besar yaitu oleh siswa kelompok sedang sebesar 26,81% dan kontribusi paling kecil yaitu siswa kelompok tinggi sebesar 6,38%. Siswa kelompok tinggi terdapat lima orang yang memiliki keganjilan. Tiga orang memiliki hasil yang rendah dari siklus sebelumnya yaitu siswa dengan kode AP, RN, dan FS. Siswa AP mengalami penurunan 5 point dari siklus sebelumnya. Berdasarkan angket yang diisi oleh siswa AP pada pembelajaran siklus I, siswa AP tidak senang jika guru memberikan pujian atas jawabannya. Pada siklus II siswa AP memilih dua item yang tidak disetujuinya yaitu siswa AP tidak ingin pelajaran bahasa indonesia ditambah jamnya jika guru menggunakan video dan siswa AP juga tidak merasa kesal jika ada yang ribut ketika sedang belajar menggunakan video. Ini dikarenakan sifatnya yang pemalu, jadi siswa AP kurang senang jika pembelajaran dibentuk kelompok. Siswa RN yang juga mengalami penurunan 5 point dari siklus sebelumnya. Berdasarkan angket yang diisi siswa RN pada siklus I, siswa SN memilih dua item yang tidak setuju yaitu tidak senang apabila guru memberi pujian atas jawabannya dan tidak ingin jam pelajaran bahasan indonesia ditambah. Pada siklus kedua, item yang tidak disetujui siswa RN berjumlah menjadi tiga item. Hal ini yang menyebabkan penurunan 5 point dari siklus sebelumnya. Siswa FS mengalami penurunan 5 point. Pada siklus I siswa FS memilih tiga item yang tidak disetujuinya, yaitu tidak berani bertanya kepada guru jika belum mengerti setelah video ditayangkan, tidak berusaha menjawab pertanyaan dari guru sebelum teman lain menjawabnya, tidak lebih semangat belajar setelah guru menggunakan video untuk belajar. Pada siklus II siswa FS memilih empat item yang tidak disetujuinya yaitu tidak ingin menjadi orang lebih disiplin setelah belajar menggunakan video, tidak berusaha menjawab pertanyaan dari guru sebelum

teman lain menjawabnya, tidak senang apabila guru memberi pujian atas jawaban yang dikatakan. Siswa FS dalam pengamatan peneliti pada saat proses pembelajaran merupakan siswa yang kurang bisa bergaul dengan temannya, sehingga ketika pembelajaran kelompok siswa FS tidak terlihat lebih semangat seperti siswa yang lainnya.

Dua orang siswa lainnya memiliki hasil yang sama dengan siklus sebelumnya yaitu siswa dengan kode ZB dan SM. Siswa ZB pada siklus I memilih dua item yang tidak disetujuinya, yaitu tidak senang apabila guru memberi pujian atas jawaban yang dikatakannya, tidak ingin pelajaran bahasa Indonesia ditambah jamnya jika guru menggunakan video. Dan pada siklus II siswa ZB juga memilih item yang sama dengan siklus sebelumnya. Hal ini disebabkan siswa ZB tidak paham dengan yang disampaikan oleh guru karena sering bercerita dengan teman sebangkunya. Siswa SM pada siklus I memilih tiga item yang tidak disetujuinya yaitu tidak berani bertanya kepada guru jika belum mengerti setelah video ditayangkan, tidak berusaha menjawab pertanyaan dari guru sebelum teman lain menjawabnya, tidak merasa kesal jika ada yang ribut ketika sedang belajar menggunakan video dikelas. Pada siklus II siswa SM juga memilih 2 item yang sama dengan siklus sebelumnya, hanya saja satu item yang berbeda dengan siklus sebelumnya yaitu tidak langsung mengerjakan tugas yang diberikan guru dikarenakan pada saat pembelajaran kelompok siswa ZM menjadi lalai dengan tugas yang diberikan oleh guru karena tugas kelompok yang dikerjakan oleh satu orang saja dalam kelompok tersebut.



Gambar 2
Motivasi Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penggunaan media audio visual. Penelitian ini dilakukan dikelas IIA SD Negeri 194 Pekanbaru dengan tahap pratindakan, siklus I dan siklus II. Pratindakan dilaksanakan untuk mendapatkan data awal jika pembelajaran tidak menggunakan media audio visual, hanya menggunakan metode ceramah. Dari hasil pratindakan ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode ceramah sangat membosankan bagi siswa. Karena pada saat guru menerangkan dengan menggunakan metode ceramah, banyak siswa yg tidak memperhatikan penjelasan guru, sehingga kelas menjadi ribut.

Metode ceramah sangat tidak cocok digunakan untuk pembelajaran dongeng. Karena dongeng ini sangat dibutuhkan mimik dan akting yang real, dan tidak semua orang bisa membawakan dongeng dengan mimik yang ia punya. Salah satu cara menciptakan ketertarikan siswa pada pembelajaran dongeng ini yaitu dengan penggunaan media audio visual. yang mana media ini dapat menyuguhkan akting dan mimik yang real dengan cerita yang dibawakan. Baik itu melalui video animasi ataupun akting dari ahlinya.

Menyikapi hasil dari pratindakan, peneliti menggunakan media audio visual pada siklus I. Pada siklus I perubahan siswa sangat signifikan, terlihat dari suasana kelas yang tenang pada saat video diputarkan, dan siswa pun lebih cepat memahami maksud dari dongeng tersebut. Masuk ke siklus II perubahan siswa pun menjadi lebih baik lagi. Secara keseluruhan dari dua siklus yang dilakukan dalam penelitian ini, setiap siklus selalu menunjukkan perubahan yang baik. Aktifitas belajar siswa selalu menunjukkan perubahan ke arah yang lebih baik dikarenakan proses pembelajaran menggunakan media audio visual. Disini guru tidak lagi berperan sebagai mediator, tetapi guru lebih berperan sebagai fasilitator, sehingga guru dapat lebih mudah mengarahkan siswa kepada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Hal ini sesuai dengan pendapat sardiman yang menyatakan bahwa motivasi belajar diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai. Sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2014) dengan judul Peningkatan motivasi belajar siswa melalui media audio visual pada mata pelajaran PKn siswa kelas II MI Al-Husna Ciledug yang mana hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Mastikah (2016) dengan judul skripsi penggunaan media audio visual untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas V SDN Mekar Jaya dalam pembelajaran IPS pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual mampu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

SIMPULAN

Perencanaan pembelajaran yang baik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan audio video harus dipersiapkan dengan baik. Mulai dari penyusunan RPP, video yang akan ditampilkan, metode dan model yang akan digunakan dibuat semenarik mungkin untuk lebih menarik perhatian siswa untuk lebih termotivasi untuk belajar.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual sangat membantu guru dalam menyampaikan materi. Dikarenakan siswa akan lebih tertarik untuk memperhatikan tayangan yang akan ditampilkan oleh guru, sehingga guru kerja guru menjadi lebih santai hanya sebagai fasilitator.

Media audio visual sangat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena media ini sangat jarang digunakan oleh guru, sehingga media ini masih asing bagi siswa pada saat proses pembelajaran menggunakan media audio visual. Dengan jarang media ini digunakan, jika kita sesekali memakai media audio visual pada saat pembelajaran siswa akan seperti penasaran, tertarik, untuk memperhatikan karena dengan menggunakan audio visual pembelajaran menjadi tidak membosankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S. (2009). *Pemahaman Individu, Observasi, Checklist, Interview, Kuesioner dan Sosiometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah dan Zain. (2015). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Firdaus, T. (2012). *Pembelajaran Aktif (Aspek, Teori dan Implementasi)*. Yogyakarta: Elmatara.
- Hamalik, O. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kusumah, W. (2012). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media
- Makiyah, U. (2011). *Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Penggunaan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN Cempaka Putih*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Muliawan, Jasa Ungguh. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rayanda, A. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Satrio. (2015). *Meningkatkan Kemampuan Bernyanyi Lagu Anak melalui Penggunaan Media Audio Visual di Kelas V SDN Pulogebang 04 Pagi*. Jurnal Ilmiah PGSD. 7(1).
- Setyosari, P. (2005). *Media Pembelajaran*. Malang: Elang Mas.
- Siregar dan Carissa. (2017). *Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Permainan menggunakan Bola Besar dalam Pendidikan Jasmani di Kelas V SDN Ciracas 10 Jakarta Timur*. Jurnal Ilmiah PGSD. 12(2).
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno, Hamzah B. (2009). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.